

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDORONG KESADARAN ISU LINGKUNGAN DI MASYARAKAT KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Rommel Pasaribu¹ Lisbet Situmorang²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui peran media sosial dalam mendorong kesadaran isu lingkungan di masyarakat Kelurahan Sempaja Utara. Media sosial adalah alat komunikasi digital yang tumbuh cepat dan mempunyai dampak besar dalam menyebarkan informasi, serta meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara pengamatan, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, terdapat 8 informan yang terdiri dari pegawai Dinas Kominfo Kota Samarinda, aparaturnya Kelurahan Sempaja Utara, masyarakat muda, serta masyarakat umum yang aktif menggunakan media sosial. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Sempaja Utara terhadap isu lingkungan. Media sosial memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat, membuka akses ke berbagai masalah lingkungan, serta mendorong terbentuknya diskusi dan partisipasi dari masyarakat. Namun, peran media sosial masih belum berjalan dengan baik karena ada beberapa kendala, seperti tingkat literasi digital yang masih rendah, masyarakat kurang mampu memilih informasi yang benar, serta maraknya penyebaran berita palsu dan informasi negatif. Beberapa orang masih pasif untuk mengambil tindakan, hanya melihat atau membicarakan berita tentang masalah lingkungan tanpa melakukan sesuatu yang nyata.

Kata Kunci: media sosial, kesadaran lingkungan, literasi digital, masyarakat

Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai kejadian seperti banjir, longsor, gempa, kekeringan, kebakaran hutan, dan pencemaran lingkungan sering terjadi di berbagai wilayah. Selain itu, berbagai masalah lingkungan global seperti lapisan ozon yang semakin tipis, pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan ekosistem juga semakin memperparah kondisi bumi. Kesadaran manusia tentang pentingnya menjaga lingkungan. Banyak orang masih melihat alam sebagai sesuatu

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rommelpasaribu060@gmail.com

² Lisbet Situmorang, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

yang bisa digunakan terus-menerus tanpa batas, seolah-olah lingkungan bisa memulihkan dirinya sendiri setelah terganggu. Pandangan ini membuat manusia tidak peduli terhadap alam, sehingga mereka melakukan tindakan seperti menebang hutan secara liar, menggunakan bahan kimia terlalu banyak, dan membuang sampah secara sembarangan. Akibatnya, lingkungan jadi tercemar, rusak, dan menyebabkan berbagai bencana alam yang merugikan manusia itu sendiri.

Menurut data dari Indonesian Environment & Energy Center (ICE), di tengah tahun 2025, krisis lingkungan di Indonesia semakin terasa dengan dampak yang terlihat di berbagai aspek kehidupan. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) memproyeksikan bahwa kecepatan penghilangan hutan di Indonesia pada tahun 2025 bisa mencapai sekitar 600.000 hektar setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa regulasi dan pengawasan sedang melemah, sehingga memberi kesempatan bagi perusahaan besar untuk memanfaatkan kawasan hutan, termasuk hutan lindung dan kawasan konservasi, untuk tujuan ekonomi dalam jangka pendek.

Selain itu, masalah sampah juga menjadi tantangan besar bagi lingkungan di Indonesia. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton (Fania Rahmadina & Sutarso, 2024). Dari jumlah tersebut, jenis sampah yang paling banyak adalah sisa makanan dengan persentase 41,55 persen, diikuti oleh sampah plastik yang mencapai 18,55 persen. Data ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah adalah penyebab utama terjadinya pencemaran lingkungan.

Untuk menyelesaikan masalah ini, pemerintah perlu berperan aktif dengan membuat aturan yang jelas dan melakukan pengawasan secara terus-menerus agar dapat mengurangi cepatnya terjadinya kerusakan lingkungan, baik di darat maupun di laut. Selain itu, masyarakat juga perlu berpartisipasi dalam menjaga ekosistem dengan mengubah cara berperilaku dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menyelenggarakan kampanye "Green Awareness" melalui platform media sosial. Kampanye ini bertujuan untuk mengajarkan masyarakat pentingnya menjaga lingkungan hidup dan menyadarkan bahwa masalah lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus segera diatasi.

Media sosial adalah salah satu bentuk perkembangan teknologi yang tumbuh sangat cepat. Platform ini memungkinkan orang-orang dari berbagai tempat di dunia untuk saling berhubungan, meskipun banyak di antaranya tidak saling mengenal. Media sosial adalah jenis media yang berbasis internet dan bisa diakses lewat berbagai aplikasi. Kini, media sosial menjadi bentuk media baru yang menggantikan cara komunikasi tradisional seperti media cetak dan elektronik. Tidak bisa dimungkiri bahwa media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, terutama dalam menyebarkan informasi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat kepemilikan telepon seluler

di Indonesia mencapai 67,29%. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk perkotaan memiliki ponsel dalam jumlah lebih tinggi (73,02%) dibandingkan penduduk pedesaan (59,29%). Kalimantan Timur sendiri berada di posisi lima besar nasional dengan persentase kepemilikan ponsel mencapai 81,75%. Banyaknya masyarakat yang aktif menggunakan media sosial membuka peluang besar bagi penyebaran informasi dan peningkatan kesadaran publik terhadap berbagai isu lingkungan yang ada di Indonesia.

Dalam konteks perkembangan teknologi digital, media sosial diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, termasuk di wilayah Kelurahan Sempaja Utara. Melalui berbagai platform, informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, serta dampak kerusakan lingkungan dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan. Harapannya, paparan informasi tersebut mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli, bersikap kritis, dan terlibat langsung dalam menjaga lingkungan sekitar. Namun, kenyataannya belum sepenuhnya sejalan dengan harapan tersebut. Meskipun masyarakat Kelurahan Sempaja Utara cukup aktif menggunakan media sosial, keterlibatan mereka terhadap isu lingkungan masih cenderung bersifat pasif.

Beberapa masyarakat yang hanya sebatas melihat, menyukai, atau membagikan konten tanpa diikuti tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya sikap kritis dalam menyaring informasi juga menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan menjadi kurang mendalam. Misalnya, masih ditemukan kebiasaan membuang sampah sembarangan atau kurangnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan, meskipun informasi terkait dampak negatifnya sering beredar di media sosial. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pemanfaatan media sosial sebagai alat peningkatan kepedulian lingkungan dengan realitas perilaku masyarakat di lapangan.

Namun kenyataannya, masyarakat di Kelurahan Sempaja Utara belum menggunakan media sosial dengan bijak. pengguna media sosial cenderung hanya terlibat dalam tindakan minimal, seperti menyukai atau membagikan unggahan, tanpa melakukan aksi nyata yang lebih substansial (Ayuningtyas et al., 2025). Masyarakat masih banyak terpapar oleh informasi yang tidak valid, berita negatif, dan hoaks yang beredar di berbagai platform media sosial. Kondisi ini membuat pemahaman terhadap isu sosial menjadi dangkal dan tidak menyeluruh, sehingga tingkat kepedulian pun rendah. Misalnya, ketika beredar informasi tentang bantuan sosial yang disalahgunakan, sebagian orang langsung menyebarkan berita tersebut tanpa mengecek sumbernya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran media sosial dalam mendorong Masyarakat Kelurahan Sempaja Utara menyikapi akan isu lingkungan dan membantu menemukan masalah dalam penyebaran informasi yang menghambat dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat Kelurahan Sempaja Utara akan isu lingkungan yang terjadi saat ini di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya data yang diperoleh bukan berupa angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan berbagai macam catatan resmi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara yang menggambarkan secara jelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat utama yang mengumpulkan data.

Penelitian berlangsung dilaksanakan di kantor Dinas Kominfo Kota Samarinda, Kantor Kelurahan Sempaja Utara dan wilayah Kelurahan Sempaja Utara. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 12 Oktober 2025 hingga 14 Januari 2026 dan mencakup pra penelitian, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat kendala yang dihadapi dalam menyesuaikan waktu untuk wawancara dengan informan. Namun demikian, para informan mau terbuka dalam memberikan informasi yang diberikan kepada peneliti.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu pra penelitian, studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dengan jumlah informan berjumlah 8 orang yang terdiri atas Kepala Kelurahan Sempaja Utara, perwakilan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Samarinda, masyarakat muda dan masyarakat umum di Kelurahan Sempaja Utara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu pra penelitian, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pra penelitian dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama dengan tujuan untuk mengenal lokasi penelitian dan memahami kondisi sosial masyarakat Kelurahan Sempaja Utara. studi pustaka digunakan untuk mengkaji konsep media sosial, kesadaran lingkungan, perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan. Observasi dilakukan langsung di beberapa area di Kelurahan Sempaja Utara pada tanggal 12 dan 26 Oktober 2025. Wawancara dilaksanakan pada periode 24 November 2025 sampai 14 Januari 2026 di Kantor Kelurahan Sempaja Utara, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda, serta lingkungan masyarakat. Setiap wawancara berlangsung sekitar 10–15 menit dan direkam dengan izin informan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi seluruh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peran media sosial dalam mendorong kesadaran isu lingkungan di masyarakat Kelurahan Sempaja Utara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian, yaitu paparan informasi, pemahaman konten, dan sikap terhadap konten. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung

oleh kutipan hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi, serta data pendukung lainnya.

Kesimpulan diperoleh melalui proses penafsiran terhadap seluruh data yang telah direduksi dan disajikan sehingga mampu memberikan gambaran mengenai peran media sosial dalam mendorong kesadaran isu lingkungan di masyarakat Kelurahan Sempaja Utara. Sebelum kesimpulan ditetapkan, peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan teknik triangulasi agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian juga dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta mampu menjawab tujuan penelitian mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan di Kelurahan Sempaja Utara.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat menerima dan menyebarkan informasi. Fenomena ini juga terjadi di Kelurahan Sempaja Utara, di mana masyarakatnya semakin aktif memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi seperti jadwal kerja bakti. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola komunikasi masyarakat Sempaja Utara sudah beralih dari konvensional menjadi digital, yang lebih cepat, mudah diakses, dan interaktif. Secara keseluruhan, penelitian ini melibatkan delapan orang informan yang terdiri dari satu orang Kepala Kelurahan Sempaja Utara, satu orang perwakilan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Samarinda, lima orang masyarakat muda, serta satu orang masyarakat umum.

Kepala Kelurahan Sempaja Utara dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pemahaman mengenai kondisi sosial masyarakat serta mengetahui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan kelurahan, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan satu orang perwakilan dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Samarinda sebagai informan kunci. Informan ini dipilih karena memiliki peran dalam penyelenggaraan komunikasi publik melalui media digital serta memahami strategi pemerintah dalam memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi.

Informan utama dalam penelitian ini adalah lima orang remaja yang secara aktif menggunakan media sosial. Kelompok ini dipilih karena mereka sering menggunakan media sosial, sehingga lebih mudah terkena informasi tentang isu lingkungan. Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara dengan para pemuda, terkait jenis media sosial yang digunakan, bentuk konten lingkungan yang sering muncul, tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima, serta cara masyarakat merespons berbagai kampanye dan edukasi lingkungan yang beredar di media sosial.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang dipilih untuk memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Informan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana masyarakat menerima informasi lingkungan, memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi, serta sejauh mana informasi tersebut mampu memengaruhi kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan di Kelurahan Sempaja Utara.

Paparan Informasi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya data yang diperoleh bukan berupa angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan berbagai macam catatan resmi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara yang menggambarkan secara jelas. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai alat utama yang mengumpulkan data.

Pihak Dinas Kominfo Kota Samarinda mengatakan bahwa pemerintah terus berupaya memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi efektif kepada masyarakat

“di kami dinas kominfo untuk program kampanye lingkungan bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup yang informasi program dinas tersebut dimasukkan ke dalam portal resmi Kota Samarinda melalui website Diskominfo.” (wawancara 26 November 2026, DR)

Berdasarkan pernyataan tersebut, perwakilan dari Dinas Kominfo Kota Samarinda menyampaikan bahwa dengan adanya berbagai berita di media sosial masyarakat dihimbau untuk tidak langsung mempercayai semua informasi yang beredar dan melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap sumber informasi tersebut melalui situs atau media sosial resmi baik swasta maupun pemerintah.

Kepala Kelurahan menyampaikan bahwa media sosial menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

“kalau dihitung dengan persentasi itu sekitar 80% banyak berita atau informasi dapat tersampaikan dengan baik dan masyarakat banyak juga yang merespon melalui kolom komentar dan juga langsung melalui pesan ke media sosial kelurahan. kami sediakan platform khusus berupa nomor Whatsapp yang tertera, tapi kalau yang bisa dijawab melalui pesan juga kita bisa jawab langsung, lewat Whatsapp juga ada admin khususnya, tentunya dengan koordinasi dengan bidang terkait.” (wawancara 25 November 2025, YS)

masyarakat muda, media sosial menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi terkait isu lingkungan. Hal ini disebabkan karena generasi muda memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi serta lebih paham terkait dunia teknologi informasi digital

“Untuk saat ini saya biasanya pakai media sosial Instagram dan TikTok, karena menurut saya konten yang ada di sana lebih menarik, banyak video

pendek yang langsung menjelaskan inti dari permasalahan lingkungan jadi lebih mudah dimengerti” (wawancara 14 Januari 2026, AP)

Informan lainnya juga menyampaikan bahwa selain Instagram dan Tiktok, mereka juga terkadang menggunakan media sosial Twitter untuk mengikuti perkembangan isu lingkungan

“biasa pakai instagram dan tiktok, terkadang saya juga pakai twitter” (Wawancara 14 Januari 2026, AD)

Selanjutnya, informan lain menjelaskan bahwa penggunaan beberapa platform media sosial sekaligus membuat dirinya mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan beragam

“saya pakai tiktok, facebook, dan instagram untuk media sosial saya saat ini” (Wawancara 14 Januari 2026, FI)

Terdapat juga informan dari masyarakat muda yang menyampaikan bahwa visual dari konten menjadi alasan utama dalam memahami informasi lingkungan.

“ Saya paling sering menggunakan Instagram dan TikTok, karena kedua platform tersebut menampilkan informasi secara visual dan ringkas sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, saya juga menggunakan Twitter/X untuk mengikuti perkembangan isu sosial “ (Wawancara 18 Januari 2026, JS)

Informan lainnya juga memberikan pernyataan bahwa penyebaran informasi yang cepat di media sosial membuat mereka lebih cepat mengetahui isu lingkungan yang terjadi di sekitar mereka

“ Platform media sosial yang paling sering saya gunakan untuk memperoleh informasi terkait isu sosial dan lingkungan adalah Instagram dan TikTok. Kedua platform tersebut menyajikan informasi secara visual dan ringkas, sehingga lebih mudah dipahami dan cepat menyebar di kalangan mahasiswa.” (Wawancara 18 Januari 2026, ASP)

Berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat muda sangat bergantung pada media sosial dalam memperoleh informasi karena lebih mudah dipahami dan penyebaran informasi sangat cepat tersebar.

Sementara itu, informan dari masyarakat umum menyampaikan bahwa media sosial juga menjadi sumber informasi yang cukup penting, meskipun tidak selalu aktif seperti masyarakat muda. Informan dari masyarakat muda cenderung menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

“ iya, suka pakai suka banget biasanya pakai media sosial facebook sama Tiktok” (Wawancara 14 Januari 2026, SP)

Informan yang sama menyampaikan bahwa media sosial membantu mereka dalam mengetahui informasi terkait isu lingkungan yang terjadi di sekitar mereka.

“Sekarang informasi tentang lingkungan sering muncul di beranda media sosial saya, jadi saya lebih tahu apa yang terjadi dan kondisi dari dampak permasalahan lingkungan” (Wawancara 14 Januari 2026, SP)

Berdasarkan hasil dari keseluruhan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang besar dalam memberikan informasi baik dari instansi pemerintahan maupun kepada masyarakat.

Media sosial telah menjadi sumber utama informasi bagi berbagai kalangan masyarakat karena kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, serta bentuk penyajian konten yang menarik dan mudah dipahami. Namun demikian, diperlukan kemampuan literasi digital yang baik agar masyarakat dapat lebih selektif dalam menerima informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid.

Pemahaman Konten

Pemahaman konten merupakan kemampuan individu dalam memahami isi informasi yang diterima serta mampu membedakan antara informasi yang benar (valid), hoaks, maupun mis informasi. Oleh karena itu, kemampuan dalam memilah dan memahami informasi menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah.

Pihak Dinas Kominfo Kota Samarinda menyampaikan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap informasi yang beredar di media sosial. Pemerintah juga berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

“jadi kami dari Diskominfo melalui bidang komunikasi dan diseminasi informasi publik melakukan beberapa langkah untuk menangani isu hoaks atau ujaran kebencian salah satunya menfiltrasi informasi berdasarkan sumber informasinya. Jadi ketika yang sifatnya adalah media yang tidak terdaftar sebagaimana syarat perundangan, yaitu Undang-Undang pers dan ITE, maka kami akan lakukan filtrasi dengan melihat siapa dan apa isi kontennya. Kita akan berkomunikasi bersama institusi lainnya di pemerintah kota samarinda yang memiliki kewenangan untuk melakukan langkah2 baik secara hukum ataupun penanganan informasi dengan menghubungi pihak terkait tadi.” (Wawancara 26 November 2025, DR).

Pihak Dinas Kominfo Kota Samarinda juga menuturkan bahwa masyarakat diharapkan tidak langsung percaya pada informasi yang diterima, melainkan perlu melakukan verifikasi terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat apakah informasi yang beredar melalui web atau media sosial resmi dan membandingkan dari media terpercaya lain.

Pihak Kelurahan Sempaja Utara menyampaikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya mampu membedakan antara informasi yang benar dan tidak benar.

“untuk literasi digital itu memang perlu karena seiring dengan kemajuannya teknologi ini kita harus mengikuti, diantaranya memanfaatkan teknologi digital ini. Yang sekarang sudah kita lakukan seperti mulai dari pelayanan, sudah kita arahkan pihak RT pengantarnya ke platform digital yang sudah

disediakan pemerintah untuk sejauh ini. Kalau sosialisasi, kami sasarannya kita ke kepala RT terlebih dahulu supaya paham dengan permasalahan digital ini apalagi yang sudah usia lanjut agak susah untuk diarahkan ke sistem digital.” (Wawancara 25 November 2025, YS)

Informan juga menyampaikan bahwa pihak kelurahan terus berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui pendekatan langsung, seperti sosialisasi di tingkat RT, agar masyarakat dapat lebih memahami dalam menerima informasi yang beredar di media sosial. Informan masyarakat muda menyampaikan bahwa beberapa dari cukup sulit memiliki kemampuan dalam memahami konten dan membedakan informasi asli maupun hoaks.

Salah satu informan menyampaikan bahwa terkadang merasa kesulitan dalam membedakan informasi asli atau palsu karena berkembangnya teknologi AI.

“kalau untuk saat ini membandingkan mana yang asli dan palsu terkadang susah apalagi banyaknya informasi menggunakan video AI sehingga sulit memilahnya.” (Wawancara 14 Januari 2026, AP)

Informan lainnya juga menyampaikan bahwa banyak informasi yang beredar membuat dirinya harus lebih waspada dalam menerima informasi.

“susah sekali karena beberapa konten di media sosial memanfaatkan situasi masalah lingkungan untuk kepentingan akun tersebut dan juga AI yang semakin meresahkan.” (Wawancara 14 Januari 2026, AD)

Terdapat juga informan yang menjelaskan bahwa sebelum mempercayai informasi yang diterima terlebih dahulu dilakukan pengecekan agar tidak tertipu akan informasi palsu.

“terkadang ada beberapa konten yang menyesatkan atau hoax biasanya saya cari tahu dulu dari beberapa akun media sosial yang terpecaya baru saya pilah-pilah.” (Wawancara 14 Januari 2026, FI)

Selain itu, terdapat informan yang menyampaikan bahwa dalam memastikan kebenaran sebuah informasi biasanya membandingkan informasi dari beberapa sumber.

“Ya, saya biasanya dapat membedakannya dengan cara memeriksa sumber akun, melihat apakah informasi tersebut disertai data yang jelas, dan membandingkannya dengan berita dari media resmi. Jika informasi berasal dari akun yang tidak kredibel atau terlalu provokatif, saya lebih berhati-hati.” (Wawancara 18 Januari 2026, JS)

Informan lainnya juga menambahkan bahwa meskipun sudah berhati-hati dalam menerima informasi, terkadang masih ada beberapa informasi yang sulit untuk dipastikan kebenarannya.

“Secara umum, saya cukup mampu membedakan informasi yang valid dan hoaks dengan melihat sumber informasi, akun yang mempublikasikan, serta membandingkannya dengan berita dari media resmi. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada informasi yang sulit diverifikasi secara langsung.” (Wawancara 18 Januari 2026, ASP)

Berdasarkan pernyataan informan masyarakat muda menunjukkan bahwa mereka sudah punya kesadaran untuk memilah berita, tetapi masih menghadapi kendala dalam membedakan informasi yang benar dan hoaks.

Sementara itu, pada informan masyarakat umum menuturkan bahwa pemahaman terhadap konten cenderung lebih sederhana dan masih dipengaruhi oleh kebiasaan dalam menggunakan media sosial

“Kalau informasinya sering muncul biasanya saya anggap benar, tapi sekarang juga saya coba tanya ke orang lain atau lihat dari berita lain untuk memastikan” (Wawancara 14 Januari 2026, SP)

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap konten isu lingkungan di media sosial sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kendala dalam membedakan antara informasi yang benar, hoaks, dan misinformasi.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital agar masyarakat dapat lebih kritis, selektif, dan bijak dalam menerima serta menyebarkan informasi.

Sikap Terhadap Konten

Dalam hal ini sikap terhadap konten merupakan respons individu setelah menerima dan memahami suatu informasi. Sikap tersebut dapat berupa ketertarikan, kepedulian, maupun tindakan tertentu yang dilakukan sebagai bentuk respons terhadap informasi yang diterima. Dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura, proses observasi terhadap suatu informasi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu melalui interaksi antara faktor kognitif, lingkungan, dan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber dari masyarakat muda, kepala kelurahan, dan pihak Dinas Kominfo Kota Samarinda menunjukkan sikap yang positif terhadap konten lingkungan yang beredar di media sosial.

Dinas Kominfo menyampaikan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk respon masyarakat terhadap suatu isu lingkungan.

“Jika masyarakat sering melihat konten tentang lingkungan maka secara tidak langsung akan muncul kesadaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan” (Wawancara 26 November 2025, DR)

Lebih lanjut, pihak Dinas Kominfo Kota Samarinda juga terus berupaya membuat konten yang lebih menarik dan mudah dipahami agar masyarakat tidak hanya melihat, tetapi juga tergerak untuk memberi respons.

Kelurahan Sempaja Utara menjelaskan bahwa penyebaran informasi mengenai lingkungan melalui media sosial dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dari informan tersebut menyampaikan:

“efektivitasnya ada juga karena kadang-kadang masyarakat itu tadinya tidak pernah mau ikut gotong royong, setelah dia melihat gitu mungkin terlintas di pikirannya “oh ada gotong royong, tapi tidak ada gambar saya di situ”. Itu biasanya terpancing juga nanti, minggu berikutnya bisa ikut gotong royong.” (Wawancara 25 November 2025, YS)

Beberapa masyarakat muda menyampaikan bahwa sering memberikan respons terhadap konten kampanye terkait lingkungan yang mereka lihat seperti memberikan tanda suka (like), komentar, maupun membagikan kembali konten tersebut kepada pengguna lain.

Salah satu informan menyampaikan bahwa sesekali membagikan atau menerima informasi terkait isu lingkungan.

“tidak terlalu sering paling kalau dalam hitungan seminggu adalah 2 atau 3 konten terkait lingkungan.” (Wawancara 14 Januari 2026, AD)

Informan lainnya menyampaikan bahwa jarang untuk memberikan respons dan hanya membagikan kalau berita isu lingkungan lewat di beranda media sosial dari informan tersebut.

“Jarang, paling kalau ada yang lewat beranda di Tiktok atau Instagram baru dibagikan.” (Wawancara 14 Januari 2026, AD)

Selanjutnya, informan lain menyampaikan bahwa berita terkait isu lingkungan membuat ketertarikan informan untuk menyebarkan informasi itu di media sosial.

“Tergantung situasi, kalau kontennya membahas bencana alam karena kerusakan lingkungan baru disebar ke teman.” (Wawancara 14 Januari 2026, FI)

Salah satu narasumber dari masyarakat muda menyampaikan:

“Biasanya saya memberikan like atau komentar jika konten tentang lingkungan tersebut menarik atau memberikan informasi yang bermanfaat.” (Wawancara 18 Januari 2026, JS)

Selain itu, masyarakat muda juga menyampaikan bahwa konten lingkungan di media sosial dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu informan menyampaikan:

“Menurut saya pengaruhnya cukup besar. Banyak orang, termasuk saya, lebih mudah memahami isu lingkungan dari konten yang disajikan secara menarik di media sosial. Media sosial dapat menyebarkan informasi dengan cepat sehingga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah seperti sampah, banjir, dan pentingnya menjaga lingkungan.” (Wawancara 18 Januari 2026, ASP)

Masyarakat umum sendiri menyampaikan bahwa konten lingkungan yang beredar di media sosial sering memberikan informasi yang positif dan berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat terhadap isu lingkungan.

“ya memotivasi karena banyak yang pakai media sosial melihat berita bencana karena kerusakan lingkungan pasti mereka simpati dan lebih waspada akibat permasalahan lingkungan.” (Wawancara 14 Januari 2026, SP).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara informan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat terhadap konten isu lingkungan di media sosial cenderung positif. Hal ini terlihat dari adanya respons berupa like, komentar,

dan *share*, serta adanya ketertarikan terhadap isu lingkungan dan kesediaan untuk mencari informasi lebih lanjut. Namun demikian, sebagian informan hanya merespons sebatas pada interaksi di media sosial dan belum sepenuhnya diikuti dengan tindakan nyata secara konsisten.

Pembahasan

Pembahasan dalam Peran Media Sosial Di Masyarakat Kelurahan Sempaja Utara menjelaskan bagaimana media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang membentuk perilaku, pemahaman, dan partisipasi masyarakat terhadap isu lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa media sosial telah memberikan kontribusi dalam penyebaran informasi mengenai isu lingkungan.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa konten terkait permasalahan sosial dalam perspektif lingkungan di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat, tetapi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap dan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu sosial ini melalui penyebaran berbagai konten edukatif yang mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat.

Dalam aspek peran nyata (*enacted role*), hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu mempercepat penyebaran informasi sehingga masyarakat Kelurahan Sempaja Utara lebih mudah mengetahui berbagai isu lingkungan yang sedang berkembang. Akan tetapi, pemanfaatan media sosial oleh masyarakat masih didominasi aktivitas pasif, seperti membaca informasi, memberikan tanda suka (*like*), atau membagikan konten tanpa diikuti tindakan nyata dalam menjaga lingkungan.

Dalam aspek peran yang diharapkan (*prescribed role*), hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sempaja Utara masih menggunakan media sosial secara konsumtif dan belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk memilah informasi yang benar. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara fungsi ideal media sosial sebagai media edukasi dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Dalam aspek konflik peran (*role conflict*), hasil penelitian menemukan bahwa masyarakat Kelurahan Sempaja Utara dihadapkan pada banyaknya informasi yang beredar di media sosial, termasuk informasi yang tidak benar atau mengandung hoaks mengenai isu lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dengan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam aspek kesenjangan peran (*role distance*), hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kepedulian masyarakat Kelurahan Sempaja Utara yang ditunjukkan di media sosial dengan perilaku mereka dalam kehidupan

sehari-hari. Banyak masyarakat yang memberikan komentar positif, membagikan informasi, atau menunjukkan dukungan terhadap kampanye lingkungan melalui media sosial, tetapi keterlibatan tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata.

Dalam aspek kegagalan peran (role failure), penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai agen perubahan sosial dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Sempaja Utara. Meskipun informasi mengenai isu lingkungan telah tersebar luas melalui berbagai platform digital, perubahan perilaku masyarakat masih relatif terbatas.

Dalam aspek model peran (role model), hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah, komunitas lingkungan, maupun beberapa influencer telah berupaya menjadi teladan dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui media sosial. Kehadiran berbagai akun tersebut memberikan contoh positif bagi masyarakat Kelurahan Sempaja Utara dalam memperoleh informasi dan meningkatkan kepedulian terhadap isu lingkungan.

Sementara itu, lingkup peran (role set), penelitian ini memperlihatkan bahwa peran media sosial dalam mendorong kesadaran isu lingkungan melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah kelurahan, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda, serta masyarakat sebagai pengguna media sosial. Efektivitas media sosial dalam meningkatkan kesadaran lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku individu, tetapi juga oleh dukungan kelembagaan, kualitas informasi yang disampaikan, serta kerja sama yang berkesinambungan antara pemerintah dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Sempaja Utara terhadap isu lingkungan, dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan sebagai alat efektif dalam menyebarkan informasi yang membantu masyarakat memahami berbagai masalah lingkungan. Informasi yang dibagikan lewat platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan TikTok membantu masyarakat mendapatkan pemahaman tentang kebersihan lingkungan, cara mengelola sampah, serta berbagai kegiatan yang berhubungan dengan menjaga lingkungan. Meskipun masih perlu ditingkatkan kemampuan literasi digital, konsistensi dalam penyampaian konten edukatif, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran media sosial dalam mendorong kesadaran isu lingkungan di masyarakat Kelurahan Sempaja Utara, peneliti memberikan saran agar Pemerintah Kelurahan Sempaja Utara dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda terus mengoptimalkan pemanfaatan

media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi mengenai isu lingkungan melalui penyampaian konten yang menarik, informatif, dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan Masyarakat juga diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan meningkatkan kemampuan memilah informasi yang benar serta menerapkan informasi yang diperoleh ke dalam tindakan nyata.

Daftar Pustaka

- Ayu, S., & Hasibuan, L. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. 1(2), 94–101.
- Ayuningtyas, W. D., Fitriyani, D., Nurfajri, I., & Purwanto, E. (2025). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Di Kalangan Milenial. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v2i3.339>
- Fania Rahmadina, & Sutarso, Y. (2024). Peran Kampanye Media Sosial, Isu Lingkungan, Dan Persepsi Efektivitas Konsumen Terhadap Niat Beli Produk Pengganti Kemasan Sekali Pakai. *Modus*, 36(1), 75–93. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.8329>
- Hidayat, N., Ningsih, W., Halim, U., & Agustina, A. (2023). Media Sosial sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 212. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1975>
- Julio Purna Putra, Supriyadi, & Amrina Izzatika. (2024). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(3), 1350–1363. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i3.5713>
- Khairiyyah, S. N., Dariyo, A., & Tarumanagara, U. (1854). *A s i n*. 6, 553–569.
- Erma, H. N., Santika, D., Nurhasanah, I., & Lestari, I. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Konflik Di Masyarakat. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 2(1), 12-20.
- Anang Sugeng cahyono. (2023). 79-Article Text-148-1-10- 20170314. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Masyarakat Di Indonesia, (pengertian Pengaruh media), 142.
- Meytha, Kamaruddin, S., & Awaru, A. O. T. (2024). Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Kesadaran Pluralisme dan Toleransi di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6883– 6890.
- Rahardjo, S. N., & Yulianti, R. (2020). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 112–124.
- Najib, M., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Peranan Penggunaan Media Sosial Untuk Meminimalisasi Konflik Isu Sara Di Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 5(2), 127–136.

- Ardhika, R. D. (2023). Penggunaan Media Sosial Untuk Membangun Kesadaran Publik Tentang Konservasi Satwa Liar Dilindungi
- Kusnadi, Y., & Novianti, N. (2024). Penggunaan Media Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Isu Lingkungan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Komputer Antartika*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.70052/jka.v2i1.253>
- Fadli, A., & Sazali, H. (2023). Peran media sosial Instagram@ greenpeaceid sebagai media kampanye dalam menjaga lingkungan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 209-222.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D
- Murdiyatmoko, J. (2007). Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat. PT Grafindo Media Pratama.
- Badan Pusat Statistik. Volume 12 2024. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023